

EFEKTIVITAS PROGRAM PENGEMBANGAN WISATA INDUSTRI DAN ALAM BUATAN OLEH DINAS PARIWISATA KABUPATEN BEKASI

¹Andika Rizki Putra Suryadi

²Ufa Anita Afrilia

^{1,2}Program Studi Administrasi Pemerintahan, Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: dikarizkii25@gmail.com

Abstract

This research was motivated by indications of problems with the effectiveness of the industrial and artificial natural tourism development program by the Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi, namely that there have been no significant changes since the instructions contained in West Java Provincial Regulation Number 15 of 2015 concerning the Master Plan for Tourism Development in 2015- 2025, that Bekasi Regency is a strategic tourism area. Data obtained from this study by interviews, observations and study literature of which there is documentation. The data processing technique that researchers use is a processing and preparing data, reading the entire data, analyze in more detail with data coding, apply the coding process to describe settings, categories and people, pinpoint and relate descriptions to themes and interpret and make meaning of data. Based on the research conducted, it has not yet fully run well of effectiveness of industrial and artificial natural tourism development program by Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi, although there are several inhibiting factors, namely external factors and internal factors.

Keywords: Development Program, Effectiveness, Industrial Tourism, Nature Tourism, Program Effectiveness

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena adanya indikasi permasalahan terhadap efektivitas program pengembangan pariwisata alam industri dan buatan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi, yaitu belum adanya perubahan yang signifikan sejak adanya instruksi yang tertuang dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 15 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Tahun 2015-2025, bahwa Kabupaten Bekasi merupakan kawasan strategis pariwisata. Jenis penelitian dan data yang diperoleh dari penelitian ini dengan cara wawancara, observasi dan studi literatur yang di dalamnya terdapat dokumentasi. Teknik pengolahan data yang peneliti gunakan adalah dengan mengolah dan menyiapkan data, membaca keseluruhan data, menganalisis lebih detail dengan pengkodean data, menerapkan proses pengkodean untuk mendeskripsikan setting, kategori dan orang, menunjukkan dan menghubungkan deskripsi dengan tema dan menafsirkan dan membuat makna data. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diperoleh hasil bahwa efektivitas program pengembangan wisata alam industri dan buatan oleh

Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi belum sepenuhnya berjalan baik, meskipun terdapat beberapa faktor penghambat yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Kata Kunci : Efektivitas, Efektivitas Program, Program Pengembangan, Wisata Industri, Wisata Alam

Latar Belakang

Kabupaten Bekasi merupakan bagian dari kota megapolitan Jabodetabek (Jakarta-Bogor-Depok-Tangerang-Bekasi) dengan pusat pemerintahan di Cikarang. Kabupaten Bekasi terdiri atas 23 kecamatan, yang dibagi atas 180 desa dan 7 kelurahan. Kabupaten Bekasi juga dijuluki sebagai Bumi Patriot. Nama Bekasi berasal dari kata Bagasasi yang artinya sama dengan Candrabaga yang tertulis di dalam Prasasti Tugu era Kerajaan Tarumanegara, yaitu nama sungai yang melewati kota ini. Kabupaten Bekasi berada tepat di sebelah timur Jakarta, berbatasan dengan Kota Bekasi dan Provinsi DKI Jakarta di barat, Laut Jawa di barat dan utara, Kabupaten Karawang di timur, serta Kabupaten Bogor di selatan. Perekonomian di Kabupaten Bekasi ditopang oleh sektor industri dengan banyaknya kawasan manufaktur di Kabupaten Bekasi, sehingga Kabupaten Bekasi lebih dikenal dengan kawasan industri.

Dalam laman resmi Profil Kabupaten Bekasi tertulis bahwa Kabupaten Bekasi berkembang sebagai wilayah perdagangan, jasa dan industri. Sektor industri merupakan sektor yang diunggulkan, ini sesuai dengan visi Kabupaten Bekasi, yaitu unggul dalam sektor perindustrian, kini sektor industri Kabupaten Bekasi tumbuh pesat. Sektor industri skala besar khususnya di bidang otomotif juga telah menetapkan Kabupaten Bekasi sebagai kawasan perindustrian yang

dapat memberikan keuntungan bagi pengusaha lokal maupun internasional.

Kabupaten Bekasi merupakan kawasan industri terbesar se-Asia Tenggara dengan kurang lebih 4000 perusahaan yang tersebar di 13 kawasan industri. Pemerintah Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, berkomitmen serius untuk mengembangkan sektor kepariwisataan dengan mengusung konsep pemerataan objek wisata di penjuru wilayah, termasuk optimalisasi objek wisata yang selama ini masih belum dikelola secara maksimal. Dinas Pariwisata melihat potensi besar untuk mengembangkan wisata berbasis industri. Tertuang dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 15 tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata tahun 2015- 2025, bahwa Kabupaten Bekasi merupakan kawasan strategis pariwisata Provinsi Jawa Barat dalam hal ini adalah wisata industri. Kabupaten Bekasi sendiri mendapatkan ranking 4 dari segi kuantitas wisatawan domestik di Provinsi Jawa Barat yang dapat dilihat di tabel diatas.

Wisata industri adalah sarana untuk menambah pengetahuan serta mengetahui proses kerja dari bahan baku hingga menjadi barang jadi atau siap pakai. Pengembangan industri kepariwisataan memerlukan promosi yang terus menerus oleh berbagai pihak. Program wisata industri memiliki potensi besar untuk menambah pendapatan asli daerah (PAD) apabila sudah berjalan terlebih

baru Kabupaten Bekasi yang menerapkan skema pariwisata ini.

Dalam laman resmi Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi, ada salah satu rilis pers yang disana memuat kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi mengenai wisata industri. Pada 17 Januari 2018, Bekasi Industrial Tourism (BIT) akan mengubah Jababeka Convention Center menjadi tempat berkumpulnya para pelaku industri pariwisata. Acara ini ingin mencontoh kesuksesan Samsung Industrial Tour di Korea Selatan. Dprakarsai oleh PT Jababeka Tbk, Bekasi Industrial Tourism akan menghadirkan 48 hotel, 215 restoran, 15 spa eksekutif, 21 *business club*, 3 lapangan golf, 1 stadium olahraga, 1 *waterpark*, serta 7 *entertainment center*. Untuk memeriahkan acara, akan hadir juga Jakarta Heli Club (JHC) dan Kereta Api Wisata. Pada Bekasi Industrial Tourism juga akan ada pameran seni lukis kelas dunia bertajuk “*Indonesia Art Exhibition Standing with the Masters*”. Pameran tersebut akan diikuti galeri-galeri papan atas Indonesia yang akan menampilkan karya maestro seni rupa Indonesia versi OHD, yaitu Affandi, Kartika Afandi, Hendra Gunawan Soedibio, serta H. Widayat. Bagi dunia pariwisata, khususnya pariwisata domestik, Bekasi Industrial Tourism diharapkan dapat menciptakan kenaikan jumlah kunjungan dan “*traffic load*” kegiatan ke destinasi industri. Selain itu, acara ini juga diharapkan dapat mendorong ekonomi pariwisata di destinasi industri tersebut. Namun, sayangnya pascakegiatan yang sudah dijelaskan diatas, belum ada lagi kegiatan serupa yang memamerkan wisata industri di Kabupaten Bekasi yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Bekasi. Untuk menganalisis dan

mendeskripsikan fokus masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

Pertama, bagaimana efektivitas program pengembangan wisata industri dan alam buatan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi ditinjau dari aspek ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan.

Kedua, apakah yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) dalam efektivitas program pengembangan wisata industri dan alam buatan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi.

Ketiga, mengenai bagaimana upaya alternatif yang dapat dilakukan dari hasil analisis (SWOT) terkait efektivitas program pengembangan wisata industri dan alam buatan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi.

Serta berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi yang berdasarkan teori Efektivitas Program oleh Budiani (2018) yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan awal program dan pemantauan dengan menggunakan analisis SWOT.

Lokasi penelitian ini yaitu di Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi, Jembatan Cinta (Hutan Mangrove) dan PT. Suzuki Indomobil Motor.

Metode

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian dan data yang diperoleh dari penelitian ini

dengan cara wawancara, observasi dan studi literatur yang di dalamnya terdapat dokumentasi. Teknik pengolahan data yang peneliti gunakan adalah dengan mengolah dan menyiapkan data, membaca keseluruhan data, menganalisis lebih detail dengan pengkodean data, menerapkan proses pengkodean untuk mendeskripsikan setting, kategori dan orang, menunjukkan dan menghubungkan deskripsi dengan tema dan menafsirkan dan membuat makna data

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang ada, untuk pertumbuhan Dinas Pariwisata Kota Bekasi dengan baik, dilihat dari strength (kekuatan) yaitu wisata industri, alam dan buatan di Kabupaten Bekasi menjadi tempat kunjungan masyarakat Indonesia dan mancanegara, Industri di kabupaten Bekasi menjadi tempat tujuan study tour para pelajar yang artinya wisata industri, alam dan buatan di Kabupaten Bekasi sudah banyak diketahui dan dikenal. Serta dipercaya untuk bahan pembelajaran bagi para pelajar agar dapat memberikan ilmu dan pengetahuan yang lebih luas. Dilihat dari weakness (kelemahan) yaitu program pengembangan wisata industri, alam dan buatan belum maksimal karena adanya Covid-19, tujuan program pengembangan wisata industri, alam dan buatan di Kabupaten Bekasi belum tercapai karena masih dalam pengembangan dan berbenah, pengembangan wisata industri dan untuk wisata alamnya masih kurang dalam sosialisasi pengembangannya yang artinya ketiga kelemahan ini diidentifikasi untuk meningkatkan proyek-proyek yang lebih baik. Dilihat dari opportunity (peluang) yaitu untuk meningkatkan daya tarik wisata industri di Kabupaten Bekasi, Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi mengajak pengelola wisata industri dan pengelola wisata alam dan buatan berkolaborasi yang

artinya peluang ini dapat memberukan banyak keuntungan dan manfaat jika bisa ditingkatkan. Dilihat dari threat (ancaman) yaitu pelaksanaan sosialisasi, dilihat dari tingkat kunjungan dapat melihat adanya penurunan, adanya dampak dari Covid-19 yang telah berlalu terjadi perubahan pada wisata industri dan alam buatan yang masih dapat membuat terdampak pada wisata industri dan alam buatan, sosialisasi program ke pihak luar oleh Tim Promosi Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi perlu ditingkatkan yang artinya ketiga ancaman ini berpotensi menimbulkan masalah, maka perlu diawasi dengan baik.

Menutupi yang kurang baik, Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi perlu memperhatikan upaya yang dapat dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi dalam mengatasi kelemahan dan ancaman yaitu terus selalu melakukan sosialisasi program kepada dinas dan pihak luar dan memberikan informasi bahwa wisata industri dan alam buatan sudah berjalan kembali normal. Menginformasikan bahwa pada wisata industri sudah dapat dikunjungi oleh banyak orang dan tidak terbatas. Begitu juga pada wisata alam dan buatan sudah berjalan kembali normal.

Pada ancaman yang ada, Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi dapat melakukan promosi dengan *branding name* mengenai wisata industri dan alam buatan yang ada di Kabupaten Bekasi. Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi dapat terus mempromosikan tempat wisatanya dengan mempromosikan masing – masing keunggulan dari masing – masing wisata yang ada di Kabupaten Bekasi yang tidak ada di daerah lain dengan memberikan informasi mengenai keunggulan tempatnya, produknya, harganya dan tampak fisik dari wisata yang ada di Kabupaten Bekasi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dengan mendeskripsikan efektifitas program pengembangan wisata industri dan alam buatan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi sebagai berikut:

1. Aspek pertama untuk upaya efektifitas proram pengembangan adalah ketepatan sasaran program, dalam hal ini pengembangan program wisata ini sudah dimanfaatkan dengan baik, sehingga pengunjung bisa mendapatkan manfaat setelah mengunjungi wisata industri, alam dan buatan di Kabupaten Bekasi.
2. Aspek kedua untuk upaya efektifitas program pengembangan adalah sosialisasi program, dalam hal ini pada Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi demi menunjang keefektivitasan program, sudah dilaksanakan dengan baik dengan cara Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi melakukan sosialisasi secara langsung mendatangi pihak Kepala Sekolah, Kepala UPTD dan Kepala CKD menjelaskan destinasi wisata industri, alam dan buatan di Kabupaten Bekasi.
3. Aspek ketiga untuk upaya efektifitas program pengembangan adalah tujuan program, dalam hal ini tujuan program sampai saat ini belum tercapai dengan terlihat belum mencapai presentasi diatas 80 persen, karena masih dalam pengembangan dan berbenah, serta masih ada beberapa perusahaan yang belum membuka diri semenjak adanya Covid – 19.
4. Aspek keempat untuk efektifitas program pengembangan adalah pemantauan, dalam hal ini pemantauan dilakukan dengan

menggunakan periodic, ini merupakan salah satu program prioritas Pemerintah Kabupaten Bekasi sehingga Bupati akan meninjau melalui Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi. Pemantauan yang dilakukan tidak hanya dilaksanakan perbulan saja, namun setiap minggunya diadakan evaluasi.

5. Terakhir adalah analisis SWOT oleh penulis untuk mengidentifikasi peluang kompetitif untuk peningkatan, ini dapat menjadi alat ukur untuk meningkatkan kinerja tim dan Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi.

References

- Andriansyah. (2015). *Administrasi Pemerintahan Daerah Dalam Analisa*. Jakarta: FISIP Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Ashoer, M. (2021). *Ekonomi Pariwisata*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Budiani, N. W. (2009). *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*. Jurnal Ekonomi dan Sosial Vol 2 No 1, 49- 57.
- Budiani, S. R. (2018). *Analisis Potensi dan Strategi Pengembangann Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas Landsat Multitemporal di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah*. Majalah Geografi Indonesia Vol.32, No.2, 170-176.
- Faisal, S. (2005). *Penelitian Kualitatif (dasar-dasar dan aplikasi)*. Malang: Ya3.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.

- Haryati, Y. (2019). *Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandulu di Kabupaten Mamuju*. GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan Volume 1, No. 1, 56-74.
- Haudi. (2021). *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Solok: ICM Publisher.
- Labolo, M. (2006). *Memahami Ilmu Pemerintahan: Sebuah Kajian, Teori, Konsep, dan Pengembangannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maulana, A., Oktaviyani, D., Wahyuni, D., Santoso, N., & Sakti, G. (2022). *Implikasi Kebijakan AtasTerbitnya Travel & Tourism Development Index2021 Terhadap Upaya Peningkatan Daya Saing KepariwisataIndonesia Di Pasar Global Policy*. Jurnal Kepariwisata Indonesia 16(2), 149-162.
- Monoarfa, H. (2012). *Efektivitas dan Efisiensi Penyelenggaraan Pelayanan Publik: Suatu Tinjauan Kinerja Lembaga Pemerintahan*. Jurnal Pelangi Ilmu Vol 05, No 01. Mulyawan, R. (2015). *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Sumedang: Unpad Press.
- Ndraha, T. (2015). *Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Santoso, L. (2013). *Hukum Pemerintahan Daerah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono.(2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surmayadi, I. N. (2010). *Sosiologi Pemerintahan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suryatama, E. (2014). *Analisis SWOT*. Surabaya: Kata Pena.
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar : Pustaka Larasan.
- Syafiie, I. K. (2013). *Ilmu Pemerintahan (Edisi Revisi)*. Bandung: Bandar Maju.
- Thahir, B. (2019). *Pemerintah dan Pemerintahan Daerah (Sebuah Bunga Rampai)*. Sumedang: Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- United Nation World Tourism Organization. (2010). *International Recommendations for Tourism Statistics 2008*. New York: United Nations.